

# BAB III

## VISI, MISI, DAN TUJUAN

### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

#### 3.1 Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan, Kemdikbud mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna).

**Visi Kemdikbud 2025:**  
**Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif**  
**(Insan Kamil/Insan Paripurna)**

Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Tabel 3.1 berikut memberikan deskripsi lengkap yang dimaksud dengan insan cerdas dan kompetitif.

Tabel 3.1  
Makna Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif

Makna Insan Indonesia Cerdas		Makna Insan Indonesia Kompetitif
<b>Cerdas spiritual</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beraktualisasi diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkepribadian unggul dan gandrung akan keunggulan</li> <li>• Bersemangat juang tinggi</li> <li>• Jujur</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Pantang menyerah</li> <li>• Pembangun dan pembina jejaring</li> <li>• Bersahabat dengan perubahan</li> <li>• Inovatif dan menjadi</li> </ul>
<b>Cerdas emosional dan sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiativitas akan kehalusan dan keindahan seni, nilai-nilai budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya.</li> <li>• Beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang (a) membina dan memupuk hubungan timbal balik; (b) demokratis; (c) empatik dan simpatik; (d) menjunjung tinggi hak asasi manusia; (e)</li> </ul>	

Makna Insan Indonesia Cerdas		Makna Insan Indonesia Kompetitif
	ceria dan percaya diri; (d) menghargai kebhinekaan dalam bermasyarakat dan bernegara; (e) berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara.	agen perubahan • Produktif • Sadar mutu • Berorientasi global • Pembelajaran sepanjang hayat • Menjadi rahmat bagi semesta alam
<b>Cerdas intelektual</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beraktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.</li> <li>• Aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif, inovatif, dan imajinatif.</li> </ul>	
<b>Cerdas kinestetis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya-tahan, sigap, terampil, dan trengginas.</li> <li>• Aktualisasi insan adiraga.</li> </ul>	

Dengan terintegrasinya pendidikan dan kebudayaan, keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses pembelajaran dalam pendidikan dan adaptasi terhadap lingkungannya dapat berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keseluruhan proses dan hasil interaksi sistemik dari proses pendidikan, budaya keagamaan, budaya kebangsaan, budaya kesukuan, budaya tempatan, serta budaya global, yang terkait satu sama lain dan dinamis menuju ke arah kemajuan peradaban bangsa.

Selain itu, cita-cita dalam pembangunan pendidikan nasional lebih menekankan pada pendidikan transformatif, yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju. Pembentukan masyarakat maju selalu diikuti oleh proses transformasi struktural, yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi kemanusiannya kurang berkembang menuju masyarakat maju dan berkembang yang mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara optimal.

Adapun pembangunan kebudayaan diprioritaskan pada peningkatan kesadaran dan pemahaman jati diri dan karakter bangsa; peningkatan apresiasi masyarakat terhadap keragaman, serta kreatifitas nilai budaya, tradisi, kepercayaan, sejarah, seni, dan film; peningkatan kualitas pengelolaan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya; peningkatan internalisasi dan diplomasi budaya; pengembangan sumberdaya budaya; peningkatan sarana dan prasarana kebudayaan. Bahkan, pada era global sekarang,

transformasi itu berjalan dengan sangat cepat yang kemudian mengantarkan masyarakat Indonesia pada masyarakat berbasis pengetahuan tanpa menghilangkan jati diri bangsa. Usaha mencapai Visi 2025 tersebut dibagi menjadi empat tema pembangunan pendidikan nasional seperti dijelaskan pada Bab I. Tema pembangunan yang kedua (2010—2014) difokuskan pada penguatan layanan pendidikan dan kebudayaan. Sejalan dengan fokus tersebut, Visi Kemdikbud 2014 adalah sebagai berikut:

**Visi Kemdikbud 2014:**  
**“Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan dan Kebudayaan untuk Membentuk Insan Indonesia yang Cerdas dan Beradab”**

Yang dimaksud dengan layanan prima pendidikan dan kebudayaan adalah layanan yang:

- a. **tersedia** secara merata di seluruh pelosok Nusantara;
- b. **terjangkau** oleh seluruh lapisan masyarakat;
- c. **berkualitas/bermutu dan relevan** dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat, dunia usaha, dan dunia industri;
- d. **setara** bagi warga negara Indonesia dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial-budaya, ekonomi, geografi, dan gender;
- e. menjamin **kepastian** bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
- f. **melestarikan dan memperkuat** kebudayaan Indonesia.

Untuk mencapai visi Kemdikbud 2014, Misi Kemdikbud 2010—2014 dikemas dalam **Misi** sebagai berikut:

KODE	MISI
<b>M1</b>	Meningkatkan <b>Ketersediaan</b> Layanan Pendidikan dan Kebudayaan
<b>M2</b>	Memperluas <b>Keterjangkauan</b> Layanan Pendidikan
<b>M3</b>	Meningkatkan <b>Kualitas</b> Layanan Pendidikan dan Kebudayaan
<b>M4</b>	Mewujudkan <b>Kesetaraan</b> dalam Memperoleh Layanan Pendidikan
<b>M5</b>	Menjamin <b>Kepastian/Keterjaminan</b> Memperoleh Layanan Pendidikan
<b>M6</b>	Mewujudkan <b>Kelestarian dan Memperkukuh</b> Kebudayaan Indonesia

## 3.2 Tata Nilai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemdikbud menyadari bahwa visi dan misi tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukung usaha-usaha pelaksanaan misi dan pencapaian visi. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai dalam menjalankan tugas. Tata nilai juga akan menyatukan hati dan pikiran seluruh pegawai dalam usaha mewujudkan layanan prima pendidikan. Tata nilai yang dimaksud adalah **amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan**.

Dengan merujuk pada fokus pembangunan pendidikan dan kebudayaan tahun 2010—2014, dari keenam tata nilai tersebut dipilih yang sesuai dengan fokus pada periode ini dan dirangkum dalam satu kalimat motto Kemdikbud.

**“Melayani Semua dengan Amanah”**

## 3.3 Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2010—2014

Untuk merealisasikan visi dan misi Kemdikbud, perlu dirumuskan tujuan dan sasaran-sasaran strategis tahun 2010—2014 yang lebih jelas guna menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi.

### 3.3.1 Tujuan Strategis

Tujuan strategis Kemdikbud tahun 2010—2014 dirumuskan berdasarkan jenjang layanan pendidikan serta sistem tata kelola yang diperlukan untuk menghasilkan layanan prima pendidikan dan kebudayaan sebagaimana dikehendaki dalam rumusan visi 2014 Kemdikbud dengan memperhatikan rumusan misi Kemdikbud 2010-2014. Dengan demikian, tujuan strategis Kemdikbud 2010—2014 adalah sebagai berikut.

KODE	TUJUAN STRATEGIS
T1	Tersedia dan Terjangkaunya Layanan PAUD Bermutu dan Berkesetaraan
T2	Terjaminnya Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan Dasar Bermutu dan Berkesetaraan
T3	Tersedia dan Terjangkaunya Layanan Pendidikan Menengah yang Bermutu, Relevan dan Berkesetaraan
T4	Tersedia dan Terjangkaunya Layanan Pendidikan Tinggi Bermutu, Relevan, Berdaya Saing Internasional dan Berkesetaraan

KODE	TUJUAN STRATEGIS
T5	Tersedia dan Terjangkaunya Layanan Pendidikan Orang Dewasa Berkelanjutan yang Berkesetaraan, Bermutu dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat
T6	Terwujudnya Penerapan Nilai-Nilai Luhur Budaya Indonesia yang mencerminkan Jati Diri Bangsa Bermartabat
T7	Tersedianya Sistem Tata Kelola yang Andal dalam Menjamin Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan dan Kebudayaan

### 3.3.2 Sasaran Strategis Tahun 2010—2014

Untuk keperluan pengukuran ketercapaian tujuan strategis pembangunan pendidikan diperlukan sejumlah sasaran strategis yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2014. Sasaran strategis untuk tiap tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut.

a. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis T1.

KODE	SASARAN STRATEGIS
S1.1	APK PAUD Kemdikbud mencapai 72,00%
S1.2	PTK PAUD yang mengikuti peningkatan kompetensi mencapai 44,63%
S1.3	Sebanyak 15,00% PTK PAUD memperoleh penghargaan dan perlindungan
S1.4	Jumlah model dan program PAUD yang dikembangkan di tingkat regional sebanyak 145
S1.5	Sebanyak 20,00% lembaga dan program PAUD mendapatkan pemetaan mutu

b. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis T2.

Kode	Sasaran Strategis
S2.1	APM SD/SDLB/Paket A mencapai 83,57%
S2.2	Rasio kesetaraan jender SD/SDLB mencapai 98,00%
S2.3	Peserta didik SD/SDLB putus sekolah sebanyak 0,70%
S2.4	Lulusan SD/SDLB yang melanjutkan pendidikan sebanyak 97%
S2.5	SD yang menerapkan e-pembelajaran mencapai 40%
S2.6	SD yang memiliki fasilitas internet mencapai 30%
S2.7	SD/SDLB yang menerapkan kurikulum 2013 mencapai 43,33%
S2.8	SD/SDLB yang berakreditasi mencapai 85%
S2.9	SD/SDLB yang memenuhi SPM mencapai 64%



Kode	Sasaran Strategis
S2.10	Nilai total tertimbang medali dari kompetisi internasional tingkat pendidikan dasar sebanyak 191
S2.11	APK SMP/SMPLB/Paket B mencapai 79,53%
S2.12	APM SMP/SMPLB/Paket B mencapai 58,17%
S2.13	Rasio kesetaraan jender SMP/SMPLB mencapai 98%
S2.14	Peserta didik SMP/SMPLB yang putus sekolah mencapai 1,00%
S2.15	Lulusan SMP/SMPLB yang melanjutkan ke sekolah menengah mencapai 94%
S2.16	SMP yang menerapkan e-pembelajaran mencapai 60%
S2.17	SMP yang memiliki fasilitas internet mencapai 60%
S2.18	SMP/SMPLB yang menerapkan kurikulum 2013 mencapai 66,66%
S2.19	SMP/SMPLB yang berakreditasi mencapai 70,90%
S2.20	SMP/SMPLB yang memenuhi SPM mencapai 75%
S2.21	Guru SD/SDLB dalam jabatan yang berkualifikasi akademik S1/D4 mencapai 82%
S2.22	SD yang memiliki rasio guru terhadap siswa sesuai SPM mencapai 13%
S2.23	Rasio guru terhadap siswa SD mencapai 1:28
S2.24	Guru SMP/SMLB dalam jabatan yang berkualifikasi akademik S1/D4 mencapai 98%
S2.25	SMP yang memiliki rasio guru terhadap siswa sesuai SPM mencapai 13%
S2.26	Rasio guru terhadap siswa SMP mencapai 1:32
S2.27	Pendidik dan tenaga kependidikan yang menerima tunjangan mencapai 100%
S2.28	Kab/Kota yang memiliki tenaga kependidikan sesuai SPM mencapai 82%

c. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis T3.

KODE	SASARAN STRATEGIS
S3.1	APK Nasional Kemdikbud SMA, SMK, SMLB dan Paket C mencapai 77,10%
S3.2	Meningkatkan persentase SMA, SMK, SMLB dan Paket C yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencapai 58,00% pada tahun 2014
S3.3	Meningkatkan persentase PTK SMA, SMK, PKLK dan Paket C yang memenuhi SNP mencapai 75% pada tahun 2014

KODE	SASARAN STRATEGIS
S3.4	Meningkatnya satker mendapat dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis program pendidikan menengah mencapai 98%

d. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis T4.

KODE	SASARAN STRATEGIS
S4.1	APK PT dan PTA Usia 19-23 tahun mencapai 30%
S4.2	Rasio kesetaraan gender PT mencapai 103,00%
S4.3	Jumlah perguruan tinggi PKBLU/BLU /PT BH mencapai 40 PT
S4.4	Jumlah perguruan tinggi beropini WTP dari KAP mencapai 30 PT
S4.5	Prodi yang terakreditasi mencapai 100%
S4.6	Prodi perguruan tinggi yang berakreditasi minimal B mencapai 58%
S4.7	Jumlah perguruan tinggi masuk top 500 dunia mencapai 11 PT
S4.8	Rasio mhs vokasi : total mhs vokasi dan S-1 mencapai 30%
S4.9	APK prodi sains natural dan teknologi (Usia 19-23 Tahun) mencapai 10%
S4.10	Dosen yang berkualifikasi minimal S2 mencapai 70%
S4.11	Dosen yang berkualifikasi S-3 mencapai 15%
S4.12	Dosen yang bersertifikat mencapai 75%
S4.13	Jumlah dosen dengan publikasi nasional mencapai 5,70%
S4.14	Jumlah dosen dengan publikasi internasional mencapai 0,80%
S4.15	Jumlah HAKI yang dihasilkan mencapai 150
S4.16	Mahasiswa penerima beasiswa/bantuan biaya pendidikan mencapai 20%

e. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis T5.

KODE	SASARAN STRATEGIS
S5.1	Sebanyak 19,00% anak lulus SMP tidak melanjutkan, putus dan/atau lulus sekolah menengah tidak melanjutkan mendapatkan layanan pendidikan keterampilan
S5.2	Sebanyak 60.000 peserta didik kursus dan pelatihan memperoleh sertifikat kompetensi
S5.3	Sebanyak 20,00% lembaga kursus dan pelatihan berakreditasi A dan B

KODE	SASARAN STRATEGIS
S5.4	Penduduk buta aksara usia dewasa mencapai 3,83%
S5.5	Sebanyak 68,00% kabupaten/kota telah menerapkan pengarusutamaan gender bidang pendidikan
S5.6	Sebanyak 50,00% kabupaten /kota telah menyelenggarakan <i>parenting education</i>
S5.7	PKBM bernomor induk lembaga mencapai 80,00%
S5.8	Sebanyak 69,00% kabupaten /kota telah memiliki minimal 10 TBM
S5.9	PTK nonformal dan informal yang mengikuti peningkatan kompetensi mencapai 44,63%
S5.10	Sebanyak 15,00% PTK nonformal dan informal memperoleh penghargaan dan perlindungan
S5.11	Jumlah model dan program nonformal dan informal yang dikembangkan di tingkat regional sebanyak 145
S5.12	Sebanyak 20,00% lembaga dan program nonformal dan informal mendapatkan pemetaan mutu

f. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis T6.

KODE	SASARAN STRATEGIS
S6.1	Jumlah bahasa daerah di Indonesia teridentifikasi mencapai 634
S6.2	Jumlah guru bahasa Indonesia memiliki kemahiran berbahasa Indonesia sesuai standar nasional mencapai 17.572
S6.3	Jumlah TUK (Tempat Uji Kemahiran) bahasa Indonesia mencapai 12
S6.4	Jumlah provinsi tertib dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik mencapai 25
S6.5	Jumlah majalah bahasa dan sastra nasional diterbitkan secara berkala mencapai 6
S6.6	Jumlah fasilitasi pembelajaran BIPA di luar negeri mencapai 50
S6.7	Cagar budaya yang dilestarikan sebanyak 9.470
S6.8	Jumlah pengunjung pada museum yang direvitalisasi mencapai 5.000.000
S6.9	Sekolah yang difasilitasi sarana budaya sebanyak 3.200
S6.10	Jumlah fasilitasi film yang berkarakter sebanyak 45



KODE	SASARAN STRATEGIS
S6.11	Jumlah komunitas budaya yang difasilitasi sebanyak 600
S6.12	Jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya mencapai 17.500.000
S6.13	Jumlah rumah budaya di luar negeri mencapai 10
S6.14	Jumlah warisan budaya nasional yang ditetapkan mencapai 40

g. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis T7.

KODE	SASARAN STRATEGIS
S7.1	Opini Audit BPK RI atas laporan keuangan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
S7.2	Skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sekurang-kurangnya 79
S7.3	Realisasi penyerapan anggaran 100% setiap tahunnya

h. Sasaran strategis gabungan

Penetapan sasaran ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang berkualitas dan relevan serta berkesetaraan gender dengan memperhatikan inklusifitas di semua provinsi, kabupaten, dan kota akan memberikan efek resultan yang dinyatakan dalam sasaran-sasaran strategis gabungan sebagai berikut. Sasaran strategis gabungan ini diperlukan terutama untuk mengukur indeks pembangunan manusia.

KODE	SASARAN STRATEGIS
SG.1	APK gabungan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sekurang-kurangnya 85,5%
SG.2	Rata-rata lama sekolah sekurang-kurangnya 8,25 tahun
SG.3	Tingkat literasi nasional usia dewasa 96,17%

